

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian kepada 114 karyawan PT.X dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ditemukan sebanyak 55,3% karyawan PT. X dalam kategori *presenteeism* rendah dan 44,7% karyawan PT. X dalam kategori *presenteeism* tinggi.
- b. Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa mayoritas karyawan PT X berjenis kelamin laki-laki (67,5%), berusia tua  $\geq 33$  (50,9%), telah menikah (64%), dan memiliki masa kerja yang tergolong baru (50,9%). Selanjutnya, mayoritas karyawan PT. X mempunyai tingkat *job demands* tinggi (52,9%), tingkat *job insecurity* tinggi (57,9%), dan tingkat *coworker support* yang tergolong baik (50,9%).
- c. Berdasarkan hasil analisis bivariat ditemukan 1 variabel faktor individu yang memiliki hubungan dengan *presenteeism*, yaitu masa kerja ( $P = 0,000$ ). Sedangkan variabel lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *presenteeism*, yaitu usia ( $P = 0,094$ ), jenis kelamin ( $P = 0,433$ ), dan status pernikahan ( $P = 0,649$ ).
- d. Berdasarkan hasil analisis bivariat ditemukan 2 variabel faktor pekerjaan yang memiliki hubungan dengan *presenteeism*, yaitu *job insecurity* ( $P = 0,023$ ) dan *co-worker support* ( $P = 0,040$ ). Sedangkan variabel *job demand* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *presenteeism* ( $P = 1,000$ ).

#### **V.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran penelitian menggunakan salah satu tahapan *hierarchy of control* yaitu pengendalian administrasi sebagai upaya untuk menurunkan proporsi *presenteeism* dan

mempertahankan produktivitas kerja. Berikut beberapa saran penelitian untuk pihak-pihak terkait:

a. Bagi Karyawan PT. X

Karyawan seharusnya memprioritaskan kondisi kesehatannya guna meningkatkan kesejahteraan, produktivitas, serta kualitas hidupnya. Karyawan dapat memanfaatkan kesempatan cuti yang tersedia secara maksimal untuk beristirahat terutama ketika kondisi tubuh sedang tidak optimal. Selain itu, karyawan juga sebaiknya menerapkan hubungan yang komunikatif kepada rekan kerja baik terkait pekerjaan maupun kondisi kesehatan untuk meningkatkan kerjasama tim dan memperdalam hubungan antar rekan kerja. Dengan demikian, karyawan lebih dapat menjaga kesehatan, mengurangi risiko terjadinya *presenteeism*, dan mendukung produktivitas kerja.

b. Bagi Perusahaan (PT. X)

Perusahaan seharusnya dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan suportif dengan melakukan beberapa hal seperti:

- 1) Berperan sebagai fasilitator untuk membentuk program-program seperti program promosi kesehatan, program pelatihan karyawan, dan program untuk mempererat hubungan antar karyawan. Program promosi kesehatan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran karyawan akan kondisi kesehatannya. Program pelatihan dan pendidikan karyawan untuk meningkatkan kualitas kerja, rasa aman, hingga kepercayaan diri karyawan untuk menurunkan tingkat *job insecurity* yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *presenteeism*. Kemudian program untuk mempererat hubungan antar karyawan sebagai upaya untuk meningkatkan *co-worker support* dan kerjasama antar tim yang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *presenteeism*.
- 2) Memberikan kemudahan dan mendukung karyawan untuk menggunakan cuti sakit terutama saat karyawan menderita penyakit menular karena berpotensi terjadinya penyebaran penyakit serta dapat meningkatkan proporsi *presenteeism*.

3) Memberikan apresiasi berupa *reward* dan *recognition* kepada kerjasama tim yang baik untuk meningkatkan *co-worker support* dan produktivitas kerja. Perusahaan juga dapat memastikan setiap karyawan dapat mengenal perusahaan dengan baik, mulai dari budaya, lingkungan, tugas, dan kebijakan perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan untuk membantu karyawan beradaptasi dan mendukung karyawan untuk merasa nyaman serta sadar akan hak dan tanggung jawab mereka.

c. Bagi Peneliti lain

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak dipilih pada penelitian ini seperti status kesehatan dan *job control*. Selain itu, peneliti juga dapat mendampingi setiap responden pada saat pengisian kuesioner untuk mendapatkan jawaban serta gambaran yang nyata terkait variabel yang diteliti, serta melakukan analisis lebih lanjut (multivariat) untuk mengetahui variabel mana yang paling berperan terhadap terjadinya *presenteeism*.